

## **SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE: ALAT UNTUK MENIPU ATAU MEMBANGUN KEPERCAYAAN STAKEHOLDER?**

**Siti Nurlatifah**

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

\* email korespondensi : [sitinurlatifah@unkris.ac.id](mailto:sitinurlatifah@unkris.ac.id)

Submitted : 7 Maret 2024, Review : 9 April 2024, Published : 29 April 2024

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of profitability, firm size, audit committee, and board of directors on sustainability report disclosure of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses secondary data in the form of financial statements and sustainability reports of companies in 2019-2020. The sample of this study consists of 60 companies that are selected by purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS 25 program. The results of this study show that profitability and audit committee have a positive and significant effect on sustainability report disclosure, while firm size and board of directors have no effect on sustainability report disclosure. The implication of this study is that sustainability report disclosure can be a tool to build trust from stakeholders, especially if the company has good financial performance and oversight mechanisms. However, sustainability report disclosure can also be a tool to deceive stakeholders, especially if the company does not have good financial performance and oversight mechanisms. Therefore, the company should disclose sustainability report honestly, transparently, accountably, and responsibly, and in accordance with the applicable standards and guidelines.*

**Keywords:** *profitability, firm size, audit committee, board of directors, sustainability report disclosure.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2019-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 60 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan ukuran perusahaan dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi alat untuk membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, terutama jika perusahaan memiliki kinerja keuangan dan mekanisme pengawasan yang baik. Namun, pengungkapan *sustainability report* juga dapat menjadi alat untuk menipu para pemangku kepentingan, terutama jika perusahaan tidak memiliki kinerja keuangan dan mekanisme pengawasan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mengungkapkan *sustainability report* secara jujur, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, serta sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku.

**Kata kunci:** *profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi, pengungkapan sustainability report.*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang harus seimbang dan harmonis (Rahadian, 2016). Perusahaan sebagai salah satu pelaku pembangunan berkelanjutan memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yang dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Arifianti & Widianingsih, 2022). SDGs adalah 17 tujuan global yang disepakati oleh 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, yang mencakup isu-isu penting seperti kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, energi, iklim, lingkungan, perdamaian, dan keadilan (Tristananda, 2018).

Salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu penyumbang utama pendapatan negara dari ekspor dan pajak, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan pertambangan (Yasin et al., 2021). Namun, di sisi lain, sektor pertambangan juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial, seperti pencemaran udara, air, dan tanah, penggundulan hutan, kerusakan lahan, konflik dengan masyarakat lokal, pelanggaran hak asasi manusia, dan korupsi. Oleh karena itu, sektor pertambangan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkannya, serta untuk berkontribusi terhadap pencapaian SDGs (Abdoellah, 2016).

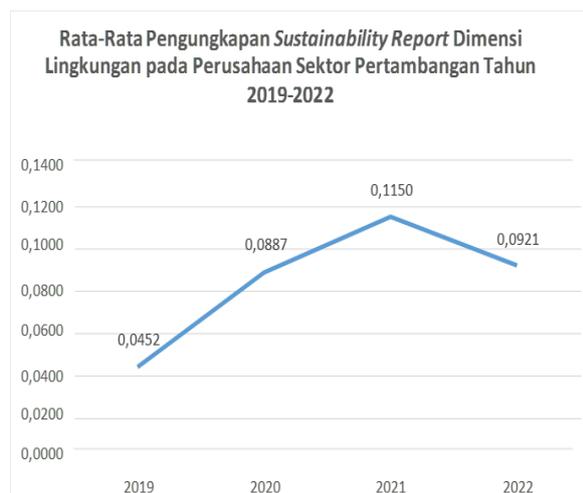
Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan pertambangan untuk menunjukkan tanggung jawab dan kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan adalah dengan *mengungkapkan sustainability report* atau laporan keberlanjutan (Siregar & Safitri, 2019). *Sustainability report* adalah laporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, serta dampak dan strategi yang terkait dengan isu-isu keberlanjutan. *Sustainability report* bertujuan untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, seperti pemerintah, regulator, investor, konsumen, karyawan, masyarakat, dan media, tentang bagaimana

perusahaan mengelola risiko dan peluang yang berkaitan dengan keberlanjutan, serta bagaimana perusahaan menciptakan nilai jangka panjang bagi dirinya sendiri dan bagi pemangku kepentingan (Safitri & Saifudin, 2019).

*Sustainability report* memiliki banyak manfaat bagi perusahaan pertambangan, antara lain: (a) meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan; (b) memperkuat hubungan dan komunikasi dengan pemangku kepentingan; (c) meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional perusahaan; (d) mengurangi biaya dan risiko yang terkait dengan lingkungan dan sosial; (e) meningkatkan inovasi dan daya saing perusahaan; (f) meningkatkan loyalitas dan kepuasan karyawan; (g) meningkatkan akses dan peluang pasar perusahaan; (h) meningkatkan nilai dan kesejahteraan pemegang saham (Muanifah, 2023).

Namun, mengungkapkan *sustainability report* juga memiliki tantangan bagi perusahaan pertambangan, antara lain: (a) kurangnya kesadaran dan komitmen manajemen terhadap keberlanjutan; (b) kurangnya sumber daya dan kapasitas untuk menyusun dan menyajikan *sustainability report*; (c) kurangnya standar dan pedoman yang jelas dan konsisten untuk mengungkapkan *sustainability report*; (d) kurangnya pengawasan dan sanksi dari regulator dan pemangku kepentingan terkait pengungkapan *sustainability report*; (e) kurangnya umpan balik dan evaluasi dari pemangku kepentingan terhadap *sustainability report*; (f) adanya potensi manipulasi dan *greenwashing* dalam pengungkapan *sustainability report* (Sukaharsono & Andayani, 2021).

Perkembangan *sustainability report* di Indonesia masih tergolong rendah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan data dari *Global Reporting Initiative* (GRI), hanya sekitar 10% dari total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengungkapkan *sustainability report* pada tahun 2020 (Qisthi & Fitri, 2020). Selain itu, kualitas *sustainability report* yang diungkapkan juga bervariasi, tergantung pada standar, kerangka, dan prinsip yang digunakan oleh perusahaan. Beberapa perusahaan menggunakan standar GRI, yang merupakan standar internasional yang paling banyak digunakan untuk *sustainability report* (Jannah & Efendi, 2023) namun ada juga perusahaan yang menggunakan standar lain atau tidak menggunakan standar sama sekali. Hal ini menyebabkan sulitnya membandingkan dan mengevaluasi *sustainability report* antar perusahaan (Sukaharsono & Andayani, 2021).



**Gambar 1.** Rata-Rata Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2019, 2020, dan 2021 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2019 rata-rata pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan sebesar 0,0452, pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,0887, kemudian pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi sebesar 0,1150, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,0921. Fenomena data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai tahun 2022 terjadi masalah pada perusahaan sektor pertambangan sehingga mengakibatkan penurunan pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan pada periode tersebut. Ketidapatuhan terhadap regulasi perusahaan mungkin terlibat dalam pelanggaran aturan lingkungan, seperti pembuangan limbah berbahaya tanpa izin atau melampaui batas emisi yang diizinkan. kurangnya standar kinerja lingkungan perusahaan yang lemah terkait praktik penambangan yang ramah lingkungan dan pengelolaan limbah bisa menyebabkan dampak negatif pada lingkungan.

*Sustainability report disclosure* dapat memiliki dua fungsi, yaitu sebagai alat untuk menipu atau membangun kepercayaan, tergantung pada kualitas, relevansi, dan kredibilitas informasi yang diungkapkan (Harymawan et al., 2022). Kualitas informasi berkaitan dengan sejauh mana informasi dapat dipercaya, akurat, lengkap, dan konsisten. Relevansi informasi berkaitan dengan sejauh mana informasi dapat memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Kredibilitas informasi

berkaitan dengan sejauh mana informasi dapat diverifikasi, dibandingkan, dan dipertanggungjawabkan (Amanda, 2021).

Alat untuk menipu berarti perusahaan melakukan *sustainability report disclosure* yang tidak jujur, tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak konsisten, sehingga dapat memberikan kesan positif yang tidak sesuai dengan kenyataan (Fatmawatie, 2017). Hal ini dapat menimbulkan praktik *greenwashing*, yaitu mengekspos prestasi lingkungan secara berlebihan atau tidak akurat, yang bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan tanpa memperhatikan dampak nyata terhadap lingkungan (Chandra & Sacipto, 2022). Praktik *greenwashing* dapat merugikan perusahaan, karena dapat menurunkan kepercayaan, kepuasan, dan niat beli para pemangku kepentingan (Yanti et al., 2023).

Alat untuk membangun kepercayaan berarti perusahaan melakukan *sustainability report disclosure* yang jujur, lengkap, akurat, dan konsisten, sehingga dapat mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan yang sebenarnya (Naafi'ah, 2018). Hal ini dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik, yang dapat meningkatkan reputasi, kredibilitas, loyalitas, dan keunggulan kompetitif perusahaan (Akob, 2023).

Fungsi *sustainability report disclosure* sebagai alat untuk menipu atau membangun kepercayaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan (Hidayat, 2022). Faktor internal meliputi kinerja keuangan, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi, dan strategi keberlanjutan perusahaan. Faktor eksternal meliputi regulasi, standar, pemangku kepentingan, industri, dan isu-isu keberlanjutan yang sedang berkembang

Mengingat pentingnya *sustainability report* bagi perusahaan pertambangan di Indonesia, serta tantangan dan manfaat yang terkait dengan pengungkapannya, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan. Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan atau investasi. Profitabilitas adalah sekumpulan rasio yang menunjukkan tentang perpaduan antara

likuiditas, manajemen aktiva, hutang, dan hasil operasi usaha (Nurlatifah, 2023) Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti biaya produksi, harga jual, permintaan pasar, persaingan, regulasi, dan lingkungan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE), yaitu rasio antara laba bersih dengan modal sendiri Perusahaan, (Nurlatifah, 2022). ROE menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan oleh pemiliknya. ROE dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau dengan rata-rata industri.

Profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* melalui dua mekanisme, yaitu *agency theory* dan *stakeholder theory* (Roviqoh & Khafid, 2021). Menurut *agency theory*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan *sustainability report* sebagai alat untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta untuk menghindari pengawasan dan regulasi yang ketat dari pemerintah (Utomo, 2021). Menurut *stakeholder theory*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban dan komitmen kepada para pemangku kepentingan, terutama yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Perusahaan (Wahyu, 2022). Profitabilitas dapat mempengaruhi *sustainability report disclosure*, karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan yang positif, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan penghargaan kepada para pemangku kepentingan. Namun, kinerja keuangan juga dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan *greenwashing*, dengan menyembunyikan atau mengurangi informasi keberlanjutan yang negatif, sebagai bentuk perlindungan dan pembenaran kepada para pemangku kepentingan.

Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* masih menunjukkan perbedaan dan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan *sustainability report*, namun ada juga penelitian yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan, atau tidak ada pengaruh sama. Perbedaan hasil penelitian ini

dapat disebabkan oleh perbedaan variabel, sampel, metode, periode, dan konteks penelitian yang digunakan.

Ukuran perusahaan adalah skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya meliputi jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, log size, jumlah keseluruhan aktiva dan lain sebagainya (Ali et al., 2021). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *sustainability report disclosure*, karena perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mampu dan lebih diharapkan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih banyak, lebih rinci, dan lebih berkualitas, karena memiliki sumber daya, teknologi, dan pengaruh yang lebih besar. Namun, ukuran perusahaan juga dapat menjadi tantangan bagi perusahaan untuk melakukan *sustainability report disclosure*, karena perusahaan yang berukuran besar juga memiliki kompleksitas, risiko, dan tanggung jawab yang lebih besar, yang dapat menyulitkan perusahaan untuk mengelola dan mengintegrasikan informasi keberlanjutan.

*Corporate governance* adalah sistem aturan, praktik, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi (Dermawan, 2022). *Corporate governance* pada dasarnya melibatkan keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan, yang dapat mencakup pemegang saham, manajemen senior, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman, pemerintah, dan masyarakat. Pada penelitian ini *Corporate governance* diukur dengan menggunakan Komite audit dan Dewan direksi.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan direksi, yang bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan non-keuangan perusahaan, termasuk *sustainability report disclosure* (Setiawan & Ridaryanto, 2022). Komite audit dapat mempengaruhi *sustainability report disclosure*, karena komite audit yang memiliki kualitas yang baik, seperti independensi, kompetensi, dan aktivitas, dapat meningkatkan kualitas, relevansi, dan kredibilitas informasi keberlanjutan yang diungkapkan Perusahaan (Adyani, 2022). Komite audit juga dapat membantu perusahaan untuk memenuhi standar dan regulasi yang berkaitan dengan *sustainability report disclosure*, serta mengurangi risiko manipulasi atau kesalahan pelaporan (Ramadhanti & Suryani, 2020).

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab untuk menentukan visi, misi, strategi, dan kebijakan perusahaan, termasuk

*sustainability report disclosure* (Yuliusman & Yetti, 2023). Dewan direksi dapat mempengaruhi *sustainability report disclosure*, karena dewan direksi yang memiliki kualitas yang baik, seperti independensi, kompetensi, diversitas, dan ukuran, dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan, serta mengawasi dan mendukung proses *sustainability report disclosure*. Dewan direksi juga dapat memastikan bahwa *sustainability report disclosure* sesuai dengan kepentingan dan harapan para pemangku kepentingan, serta mencerminkan nilai dan budaya perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kinerja perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, seperti (Yunan & Anwar, 2021), (Ramadhan et al., 2023) dan (Mujiani & Jayanti, 2021). Beberapa penelitian lain menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, seperti (Dewi & Pitriasari, 2019), (Sofa & Respati, 2020) dan (Gunawan & Sjarief, 2022). Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan sampel, periode, metode, variabel, dan ukuran pengungkapan *sustainability report* yang digunakan.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan, serta bagi perusahaan pertambangan, regulator, pemangku kepentingan, dan peneliti selanjutnya.

Beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori stakeholder, teori legitimasi dan teori agency. Teori stakeholder, yang dicetuskan oleh Freeman (1984), adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang berkepentingan atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Asumsi teori ini adalah bahwa perusahaan harus memenuhi harapan dan kebutuhan stakeholder, serta menjalin hubungan

yang harmonis dan saling menguntungkan dengan stakeholder. Hubungan antara teori ini dengan variabel penelitian adalah bahwa *sustainability report disclosure* merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan stakeholder, serta untuk menunjukkan kinerja dan tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan.

Teori legitimasi, yang dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat, yaitu kesesuaian antara nilai, norma, dan harapan masyarakat dengan tindakan, tujuan, dan hasil perusahaan. Asumsi teori ini adalah bahwa perusahaan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, serta mengatasi kesenjangan legitimasi yang mungkin terjadi akibat perubahan lingkungan atau persepsi masyarakat. Hubungan antara teori ini dengan variabel penelitian adalah bahwa *sustainability report disclosure* merupakan salah satu strategi perusahaan untuk membangun dan mempertahankan legitimasi, serta untuk mengurangi tekanan dan kritik dari masyarakat terkait dengan dampak sosial dan lingkungan perusahaan.

Teori agency, teori ini mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik cenderung melakukan pengungkapan yang lebih banyak, termasuk *sustainability report*, untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kewajaran perusahaan. *Corporate governance* yang baik juga dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi yang diungkapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini ingin menguji pengaruh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah pengungkapan keberlanjutan dapat menjadi alat untuk menipu atau membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini

untuk menguji *Sustainability Report Disclosure: Alat Untuk Menipu Atau Membangun Kepercayaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia dengan Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance yang Beragam Periode 2019-2022*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel satu dependen yaitu *Sustainability Report Disclosure* yang diukur dengan *Sustainability report disclosure index* (SRDI) menurut standar GRI G4 2016, dan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan, *Komite Audit* dan Dewan Direksi. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel penelitian:

**Table 1.** Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	<i>Sustainability Report Disclosure</i> (Y)	<i>Sustainability report</i> merupakan suatu praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas yang mencerminkan aktivitas perusahaan kepada stakeholder atau investasi.	$SRDI = \frac{\sum x}{n}$	Rasio
2	Profitabilitas (X1)	Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih/Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Ukuran	Ukuran	$Size = Ln$	Rasio

Perusahaan	perusahaan (Total Aset)	perusahaan besar kecilnya suatu perusahaan		
4	Komite Audit (X3)	Komite audit ditunjuk perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan.	Komite audit = Jumlah anggota Komite audit perusahaan dalam satu tahun/ Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	Rasio
5	Dewan Direksi (X4)	Dewan direksi adalah dewan yang memiliki fungsi dan wewenang untuk menjalankan roda perusahaan	Dewan Direksi = Jumlah anggota direksi perusahaan yang satu tahu sampel	Rasio

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan Periode 2019 -2022 yang dapat diakses melalui situs resmi BEI dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2022 yaitu sebanyak 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah sampel penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah 15 Perusahaan Pertambangan dengan 52 pengamatan. Berikut adalah tabel data populasi dan sampel penelitian kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini:

**Table 2.** Hasil *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Populasi penelitian adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.	52
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) selama periode 2019-2022.	(1)
3	Perusahaan Pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) selama periode 2021 - 2022	(36)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	15
	Tahun Pengamatan	4
	Jumlah Pengamatan	60

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang memiliki hubungan linier. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 26.0. Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi data. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. (2) Melakukan uji kelayakan model (uji F) untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika

nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka model regresi layak digunakan. (3) Melakukan uji signifikansi parsial (uji t) untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t juga dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (4) Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (5) Menyusun persamaan regresi linier berganda berdasarkan hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi klasik

**Tabel 3.** Uji normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>cd</sup>

Sumber : data diolah penulis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 200 dan lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam penelitian ini.

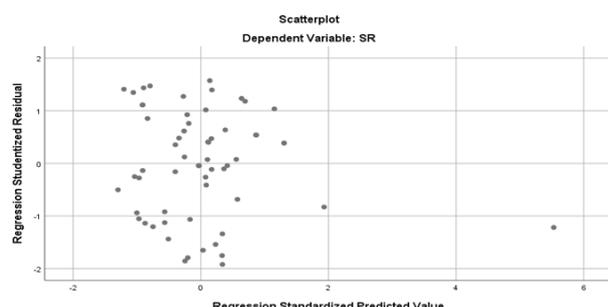
**Tabel 4.** Uji multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.991	1.009
Ukuran Perusahaan	0.844	1.186
Komite Audit	0.872	1.147
Dewan Direksi	0.823	1.216

Sumber : data diolah penulis

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan perhitungan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10, yaitu untuk variabel

Profitabilitas sebesar 0,991, variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,844, variabel Komite Audit sebesar 0,872 dan variabel Dewan Direksi sebesar 0,823, berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Sedangkan Nilai dari hasil *valance inflation faktor* (VIF) dari masing-masing variabel independen diketahui kurang dari 10, untuk variabel Profitabilitas sebesar 1,009, variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,186, variabel Komite Audit sebesar 1,147 dan variabel Dewan Direksi sebesar 1,216, Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.



**Gambar 2.** Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola serta berada di atas dan di bawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
	1.948

Sumber : data diolah penulis

Hasil uji autokorelasi nilai durbin watson pada gambar tersebut sebesar 1,048. Nilai du dan dl diperoleh dari tabel durbin. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel 60 (n=60) dan jumlah variabel bebas sebanyak 4 (k-4), maka nilai dl tabel diperoleh sebesar 1,462, nilai du tabel 1,628. Sedangkan nilai 4-dl sebesar 4-1,462=2,538 dan nilai 4-du sebesar 4-1,628 = 2,372.

Hasil ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $du < d < 4-du = 1,628 < 1,948 < 2,372$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada positif yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 6.** Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	11.349	.000 <sup>b</sup>

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig untuk Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Komite Audit (X3) dan Dewan Direksi (X4) pada SRD (Y) = 0,00 < 0,05. Dan diperoleh nilai f hitung 11,349 > F tabel 2,79. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan X4 terdapat pengaruh secara simultan atau hipotesis H5 dapat diterima.

**Tabel 7.** Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig
(Constant)	2.296	0.026
Profitabilitas	5.079	0.000
Ukuran Perusahaan	2.683	0.010
Komite Audit	2.901	0.005
Dewan Direksi	0.478	0.635

Sumber : data diolah penulis

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.145	0.063
Profitabilitas	0.002	0.000
Ukuran Perusahaan	0.006	0.002
Komite Audit	0.330	0.114
Dewan Direksi	0.030	0.062

Sumber : data diolah penulis

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$
$$SRD = 0,145 + 0,002x_1 + 0,006x_2 + 0,330x_3 + 0,030x_4 + e$$

Dimana:

SRD : *Sustainability Report Disclosure*  
X1 : Profitabilitas  
X2 : Ukuran Perusahaan  
X3 : Komite Audit  
X4 : Dewan Direksi  
e : Tingkat kesalahan / error

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **Profitabilitas** diprosikan dengan *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap **Pengungkapan *Sustainability Report***. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Profitabilitas sebesar 5,079, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,006 pada tingkat signifikansi 5%.

Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan rumus t tabel =  $(\alpha/2 ; n - k - 1$  atau df residual), yaitu t tabel =  $(0,05/4 ; 60 - 4 - 1) = (0,025 ; 55) = 2,006$ . Selain itu, nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report**. Misalnya, penelitian penelitian Ramadhan et al., (2023) yang menggunakan sampel perusahaan basic material dan energi yang terdaftar di BEI pada tahun.2018-2020, menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, komite audit dan dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Yunan & Anwar, (2021) yang menggunakan sampel perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014 –2018, menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan dewan komite audit berpengaruh positif.

Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori stakeholder dan teori legitimasi. Dengan mengungkapkan *sustainability report*, perusahaan pertambangan berusaha untuk memenuhi kepentingan dan harapan dari para stakeholder, serta menciptakan dan mempertahankan kesesuaian antara nilai-nilai dan

norma-norma sosial dengan perilaku dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan pertambangan dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan reputasi dan citra mereka di mata masyarakat, serta menunjukkan komitmen dan konsistensi mereka dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Pengungkapan *Sustainability Report**. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan sebesar 2,683, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,006 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,010, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan tidak adanya pengaruh antara Ukuran Perusahaan Terhadap *Pengungkapan *Sustainability Report**. Misalnya, penelitian (Liana, 2019) yang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian (Wahyudi, 2021), yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Penjelasan teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa Hasil penelitian ini tidak mendukung pertanyaan pada judul penelitian, dengan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia tidak membedakan tingkat pengungkapan *sustainability report* mereka berdasarkan ukuran perusahaan. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia belum sepenuhnya memahami dan menerapkan konsep *sustainability report* sebagai alat untuk membangun kepercayaan stakeholder, atau sebagai alat untuk mengelabui stakeholder. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menguji faktor-faktor lain yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Komite Audit sebesar 2,901, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,006 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Komite Audit sebesar 0,005, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan pengaruh positif antara Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Misalnya, penelitian Mujiani & Jayanti, (2021), yang menggunakan sampel perusahaan peserta ISRA yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode Tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa profitabilitas dan audit komite berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan sedangkan dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Penelitian Safitri & Saifudin, (2019) yang menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit dan komite tata kelola berpengaruh signifikan terhadap cakupan laporan keberlanjutan. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap keseluruhan laporan keberlanjutan.

Penjelasan teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa semakin baik kualitas komite audit, semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa perusahaan menyampaikan informasi keberlanjutan yang lengkap, relevan, dan kredibel kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengungkapan *sustainability report* dapat dianggap sebagai alat untuk membangun kepercayaan, bukan untuk menipu. Pengungkapan *sustainability report* yang baik dapat mencerminkan komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan, serta meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Komite audit dapat membantu perusahaan untuk menghindari praktik *greenwashing*, yaitu mengekspos prestasi lingkungan secara berlebihan atau tidak akurat, yang dapat menjadi alat untuk menipu para pemangku

kepentingan. Komite audit dapat melakukan pengawasan dan pengendalian internal terhadap informasi keberlanjutan yang disampaikan oleh perusahaan, sehingga dapat memastikan bahwa informasi tersebut lengkap, relevan, dan kredibel. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa komite audit dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi Perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Dewan Direksi sebesar 0,478 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,006 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Komite Audit sebesar 0,635, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa **hipotesis keempat (H4) ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan pengaruh positif antara Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Misalnya, penelitian (Ruhana, 2019), yang menggunakan sampel perusahaan peserta Indonesia *Sustainability Reporting Award* periode 2012 – 2017, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan & Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penutupan laporan keberlanjutan. Penelitian (Prabaningrum, 2019) yang menggunakan sampel Perusahaan Non Keuangan Terdaftar BEI Periode 2013-2018, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, aktivitas perusahaan, dewan direksi, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penyebaran laporan keberlanjutan.

Penjelasan teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa tidak ada hubungan antara kualitas dewan direksi dengan tingkat pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dewan direksi tidak berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa perusahaan menyampaikan informasi keberlanjutan yang lengkap, relevan, dan kredibel kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengungkapan *sustainability report* dapat dianggap sebagai alat untuk menipu, bukan untuk membangun kepercayaan. Pengungkapan *sustainability report* yang buruk dapat mencerminkan ketidakpedulian dan ketidakbertanggungjawaban perusahaan terhadap

isu-isu keberlanjutan, serta menurunkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* sedangkan Ukuran Perusahaan dan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi alat untuk membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, terutama jika perusahaan memiliki kinerja keuangan dan mekanisme pengawasan yang baik. Namun, pengungkapan *sustainability report* juga dapat menjadi alat untuk menipu para pemangku kepentingan, terutama jika perusahaan tidak memiliki kinerja keuangan dan mekanisme pengawasan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mengungkapkan *sustainability report* secara jujur, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, serta sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah, O. S. (2016). *Pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Di persimpangan jalan*. Gramedia Pustaka Utama.

Adyani, N. E. L. A. (2022). Pengaruh Gender Diversity Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

Akob, R. A. (2023). Pengaruh Reputasi, Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Terhadap Keunggulan Bersaing melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI). Universitas Hasanuddin.

Ali, D. R., Safitri, V. A. D., & Fadly, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology (SMART)*, 1(1), 67–77.

Amanda, R. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2022). Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(3), 68–78.

Chandra, J. A. C., & Sapiro, R. (2022). Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Praktik Greenwashing Dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG. *Jurnal Panorama Hukum*, 7(2), 138–146.

Dermawan, R. (2022). Memahami Good Corporate Governance (GCG) dan E-Government dalam menangani Masalah Korupsi.

Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53.

Fatmawatie, N. (2017). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. STAIN Kediri Press.

Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41.

Harymawan, I., Putra, F. K. G., Prabhawa, A. A., & Rahayu, N. K. (2022). *Keberlanjutan, Ekonomi Sirkular dan Pengukurannya-Perspektif Korporasi*. Airlangga University Press.

Hidayat, M. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tambang di Indonesia= The Influence of the Implementation of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Mining Companies in Indonesia. Universitas Hasanuddin.

Jannah, A. B. N., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(11).

Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208.

Muanifah, S. (2023). Peran Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dalam Memoderasi Tekanan Pemangku Kepentingan Yang Komprehensif Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 461–480.

Mujiani, S., & Jayanti, J. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap sustainability report pada perusahaan peserta ISRA di Indonesia. *AkunNas*, 18(1).

Naafi'ah, D. L. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham: Studi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2013–2016. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nurlatifah, S. (2023). Green Accounting dan Kinerja Lingkungan: Strategi Menyelamatkan Bumi atau Menguntungkan diri sendiri? *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(3), 1551–1563.

Prabaningrum, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.

Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469–484.

Ramadhan, M. I., Nasir, A., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Bahtera Inovasi*, 7(1), 41–51.

Ramadhanti, N. A., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Opini Audit Terhadap Financial Restatement (Studi Kasus pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2015-2018). *EProceedings of Management*, 7(2).

Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.

Ruhana, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Partisipan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2012-2017). Universitas Mercu Buana.

Safitri, M., & Saifudin, S. (2019). Implikasi karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 4(1), 13–25.

Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149.

Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, corporate social responsibility, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.

Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) Pengaruh Dewan Direksi. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.

Sukaharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan*. Universitas Brawijaya Press.

Tristananda, P. W. (2018). Membumikan Education for Sustainable Development (ESD) di Indonesia dalam menghadapi isu-isu global. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 2(2), 42–49.

Utomo, B. S. (2021). Moderasi Kinerja Keuangan Pada Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Indeks Sri

Kehati Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).

Wahyu, P. (2022). *Perusahaan Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019*. UIN Raden Intan Lampung.

Wahyudi, S. M. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1(2), 1–14.

Yanti, R., Nuvriasari, A., Harto, B., Puspitasari, K. A., Setiawan, Z., Susanto, D., Harsoyo, T. D., & Syarif, R. (2023). *Green Marketing For Business*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yasin, M., Nurapiah, N., Wahab, A., Sakaria, M., & Sujarwadi, S. (2021). Ada Apa Dengan Industri Pertambangan Indonesia? Tinjauan Singkat dari Sudut Pandang Makro Ekonomi). *Jurnal Ekonomi Trend*, 9(2), 113–123.

Yuliusman, Y., & Yetti, S. (2023). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Dan Menerbitkan Sustainability Rep. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)*, 1(4).

Yunan, N., & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 171–193.